

ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK DI RT.01/RW.01 DUSUN GLUNDENGAN, SUCI, PANTI, JEMBER

Depict Pristine Adi

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

depict.socialeducation@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan juga akan dipengaruhi oleh jumlah kematian (mengurangi jumlah penduduk) yang terjadi pada semua golongan umur. Sementara itu migrasi juga sangat berperan dalam pertumbuhan penduduk, imigran (pendatang) akan menambah jumlah penduduk dan emigran akan mengurangi jumlah penduduk.

Metode Pengumpulan Data. Penelitian ini bersifat *Survey deskriptif* dengan rancangan *cross sectional* dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) yang artinya setiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan.

Analisa Data. Dalam kegiatan survey menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data mengutamakan perspektif emic.

Hasil dan Diskusi. Hasil survey data penduduk dari RT.01/RW.01 Dsn. Glundengan Desa Suci adalah sebanyak 32 KK, dengan jumlah total 99 jiwa dengan rincian 52 laki-laki dan 47 perempuan. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat 12 kelahiran, 4 kematian, dan 6 perpindahan (mobilitas).

Simpulan. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah penduduk didapatkan piramida penduduk untuk penduduk RT.01/RW.01. Dari piramida penduduk dapat diketahui bahwa penduduk di RT.01/RW.01 di Dsn. Glundengan Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember termasuk kedalam piramida konstruktif (tua).

Kata Kunci: Demografi, Kependudukan

ABSTRACT

Introduction Population growth is a dynamic balance between forces that increase and forces that reduce population. The population will continuously be affected by the number of babies born (increasing the population), but simultaneously it will

also be affected by the number of deaths (reducing the population) that occur in all age groups. Meanwhile, migration also plays a very important role in population growth, immigrants (immigrants) will increase the population and emigrants will reduce the population.

Collecting data methods. *This research is a descriptive survey with a cross sectional design with an observation approach or data collection at once (point time apporoach) which means that each research subject is only observed once and measurements are made on the status of the character or subject variable at the time of examination.*

Data analysis. *In survey activities using qualitative descriptive techniques, namely in qualitative research the data sources are selected and adjusted to the research objectives. The data collection process prioritizes the emic perspective.*

Result and discussion. *Based on the results of the population data survey conducted in RT.01/RW.01 Dsn. Glundengan, Suci Village, Panti District, Jember Regency is the result of a survey of population data from RT.01/RW.01 Dsn. Glundengan Sacred Village is as many as 32 families, with a total number of 99 people with details of 52 men and 47 women. Based on the results of the analysis, it can be seen that there were 12 births, 4 deaths, and 6 displacements (mobility).*

Conclusion. *Based on the results of the calculation of the population, a population pyramid is obtained for residents of RT.01/RW.01. From the population pyramid, it can be seen that the population in RT.01/RW.01 in Dsn. Glundengan Suci Village, Panti District, Jember Regency is included in a constructive (old) pyramid.*

Keyword: *Demographics, Population*

1. Pendahuluan

Demografi adalah ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya). Demografi adalah ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran teritorial dan komposisi penduduk serta perubahan – perubahannya dan sebab – sebab perubahannya, yang biasanya timbul karena fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), gerak teritorial (migrasi) dan mobilitas sosial (perubahan status). Berdasarkan kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa demografi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu daerah. Struktur merupakan gambaran atau potret penduduk dari hasil sensus penduduk (cacah jiwa) pada hari sensus tertentu, struktur penduduk meliputi: jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. struktur penduduk ini selalu berubah-ubah dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi penduduk. Ketiga unsur tersebut saling berpengaruh, jika pada suatu penduduk tingkat kelahiran tinggi maka akan berpengaruh pada struktur penduduk di daerah 2 tersebut yaitu prosentase penduduk usia muda jumlahnya akan menjadi lebih besar. Demografi tidak mempelajari penduduk sebagai individu tetapi penduduk sebagai suatu kelompok, jadi yang dimaksud dengan penduduk dalam kajian demografi adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan – kekuatan yang menambah dan kekuatan – kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan juga akan dipengaruhi oleh jumlah kematian (mengurangi jumlah penduduk) yang terjadi pada semua golongan umur. Sementara itu migrasi juga sangat berperan dalam pertumbuhan penduduk, imigran (pendatang) akan menambah jumlah penduduk dan emigran akan mengurangi jumlah penduduk (Ida Bagus Mantra 1981).

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau kelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk. Istilah fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (live birth), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tandatanda kehidupan; misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya (Mantra, 2003). Seorang perempuan yang secara biologis subur (fecund) tidak selalu melahirkan anak-anak yang banyak, misalnya dia mengatur fertilitas dengan abstinensi atau menggunakan alat-alat kontrasepsi. Kemampuan biologis seorang perempuan untuk melahirkan sangat sulit untuk diukur. Ahli demografi hanya menggunakan pengukuran terhadap kelahiran hidup (live birth).

Fertilitas dalam istilah demografi adalah kemampuan riil seorang wanita untuk melahirkan, yang dicerminkan dalam jumlah bayi yang dilahirkan. Fertilitas merupakan salah satu faktor demografi yang paling menentukan di dalam penurunan tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia yang selama 20 tahun terakhir laju pertumbuhan penduduk di Indonesia stagnan pada angka 1,49 persen. Salah satu ukuran fertilitas adalah total fertility rate (TFR) dan salah satu sumber data TFR adalah survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) (Sukim, 2018).

Besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya: struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan/kekayaan. Dalam melakukan pengukuran terhadap tingkat fertilitas, terdapat beberapa persoalan yang dihadapi, sehingga pengukuran terhadap fertilitas ini dilakukan melalui dua macam pendekatan yaitu Yearly Performance dan Reproductive History yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa teknik penghitungan yang masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan. Salah satu teknik yang termasuk dalam pendekatan Yearly Performance adalah Total Fertility Rate (TFR) atau Angka Kelahiran Total.

Total Fertility Rate (TFR) merupakan jumlah rata-rata anak yang dilahirkan setiap wanita. Kebaikan dari teknik ini adalah merupakan ukuran untuk seluruh wanita usia 15-49 tahun yang dihitung berdasarkan angka kelahiran menurut kelompok umur, berbeda dengan teknik yang lain yang perhitungannya tidak

memisahkan antara penduduk laki-laki dan perempuan serta tingkat usia produktif bagi wanita.

Banyak faktor yang mempengaruhi Angka Kelahiran Total (TFR) yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan penggunaan alat kontrasepsi, dan tingkat urbanisasi. Tingkat pendapatan dapat diwakili oleh pendapatan perkapita. Keterkaitan pada pendapatan terhadap fertilitas adalah ketika pendapatan seseorang naik akan semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan fertilitas yang terjadi. Memperhatikan kompleksnya pengukuran terhadap fertilitas tersebut, maka memungkinkan pengukuran terhadap fertilitas ini dilakukan dengan dua macam pendekatan: pertama, Pengukuran Fertilitas Tahunan (Yearly Performance) dan kedua, Pengukuran Fertilitas Kumulatif (Reproductive History).

a. Yearly Performance (current fertility)

Mencerminkan fertilitas dari suatu kelompok penduduk/berbagai kelompok penduduk untuk jangka waktu satu tahun Yearly Performance terdiri dari:

1. Angka Kelahiran Kasar atau Crude Birth Ratio (CBR)

Angka Kelahiran Kasar dapat diartikan sebagai banyaknya kelahiran hidup pada suatu tahun tertentu tiap 1000 penduduk pada pertengahan tahun. Atau dengan rumus dapat ditulis sebagai berikut:

Rumus CBR adalah sebagai berikut:

$$CBR = \frac{\sum B}{\sum P} \times 1000$$

Keterangan :

CBR : Crude Birth Rate atau Angka Kelahiran Kasar

Pm : Penduduk pertengahan tahun

K : Bilangan konstan yang biasanya 1.000

B: Jumlah kelahiran pada tahun tertentu

Kebaikan dari perhitungan CBR ini adalah perhitungan ini sederhana, karena hanya memerlukan keterangan tentang jumlah anak yang dilahirkan dan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Sedangkan kelemahan dari perhitungan CBR ini adalah tidak memisahkan penduduk laki-laki dan penduduk perempuan yang masih kanak-kanak dan yang berumur 50 tahun keatas.

2. Angka Kelahiran Umum atau General Fertility Rate (GFR)

Angka Kelahiran Umum adalah banyaknya kelahiran tiap seribu wanita yang berumur 15-49 tahun atau 15-44 tahun. Dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dimana: } FR = \frac{B}{Pf(15-49)} \times k \dots\dots\dots$$

GFR : Tingkat Fertilitas Umum

B : Jumlah kelahiran

Pf (15-49) : Jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun pada pertengahan Tahun.

K : Bilangan konstan yang biasanya 1.000

Kebaikan dari perhitungan GFR ini adalah perhitungan ini lebih cermat daripada CBR karena hanya memasukkan wanita yang berumur 15-49 tahun atau sebagai penduduk yang exposed to risk. Kelemahan dari perhitungan GFR ini adalah tidak membedakan risiko melahirkan dari berbagai kelompok umur, sehingga wanita yang berumur 40 tahun dianggap mempunyai risiko melahirkan yang sama besarnya dengan wanita yang berumur 25 tahun.

3. Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur atau Age Specific Fertility Rate (ASFR)

ASFR dapat diartikan sebagai banyaknya kelahiran tiap seribu wanita pada kelompok umur tertentu, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dimana: } \text{SFR}_i = \frac{B_i}{P_{fi}} \times k \dots\dots\dots$$

ASFR :Age Specific Fertility Rate

B_i : Jumlah kelahiran bayi pada kelompok umur i

P_{fi} : Jumlah perempuan kelompok umur i pada pertengahan tahun

k : Angka konstanta 1.000

Kebaikan dari perhitungan ASFR ini adalah perhitungan ini lebih cermat dari GFR Karena sudah membagi penduduk yang exposed to risk ke dalam berbagai kelompok umur. Dengan ASFR dimungkinkan pembuatan analisis perbedaan fertilitas (current fertility) menurut berbagai karakteristik wanita. Dengan ASFR dimungkinkan dilakukannya studi fertilitas menurut Kohor. ASFR ini merupakan dasar untuk perhitungan ukuran fertilitas dan reproduksi selanjutnya (TFR, GRR, dan NRR).

Kelemahan dari perhitungan ASFR ini adalah membutuhkan data yang terinci yaitu banyaknya kelahiran untuk kelompok umur. Sedangkan data tersebut belum tentu ada di tiap negara/daerah, terutama di negara yang sedang berkembang. Jadi pada kenyataannya sukar sekali mendapat ukuran ASFR. Kemudian pada perhitungan ini tidak menunjukkan ukuran fertilitas untuk keseluruhan wanita umur 15-49 tahun.

4. Angka Kelahiran Total atau Total Fertility Rate (TFR)

Tingkat Fertilitas Total didefinisikan sebagai jumlah kelahiran hidup laki-laki dan perempuan tiap 1.000 penduduk yang hidup hingga akhir masa reproduksinya dengan catatan:

- a.) Tidak ada seorang perempuan yang meninggal sebelum mengakhiri masa reproduksinya .

b.) Tingkat fertilitas menurut umur tidak berubah pada periode waktu tertentu (Hatmadji, 2004).

Mortalitas atau kematian penduduk adalah salah satu dari variabel demografi yang penting. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk di suatu daerah tidak hanya mempengaruhi jumlah penduduk, tetapi juga mencerminkan kualitas SDM yang ada di tempat tersebut, yang sekaligus juga mencerminkan bagaimana kondisi ekonomi di wilayah tersebut. Definisi mati adalah peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setiap saat setelah terjadi kelahiran hidup. Jadi mati hanya dapat terjadi setelah terjadi kelahiran hidup. Sumber data mortalitas antara lain:

1. Registrasi, apabila sistem registrasi ini bekerja dengan baik, maka registrasi merupakan sumber data kematian yang ideal. Dalam registrasi kejadian kematian dilaporkan dan dicatat segera setelah peristiwa kematian tersebut terjadi. Namun di Indonesia data hasil registrasi penduduk masih jauh dari memuaskan (banyak peristiwa kematian yang belum tercatat dan kualitas datanya rendah) atau underestimate. Banyak data atau peristiwa yang menyangkut peristiwa vital penduduk seperti kelahiran, kematian, maupun migrasi penduduk tidak dilaporkan oleh penduduk ke tingkat yang paling bawah misalnya lurah atau desa, sehingga jumlah yang dilaporkan akan menjadi jauh lebih sedikit daripada yang sebenarnya terjadi. Jika itu digunakan untuk menghitung peristiwa-peristiwa demografi tertentu, maka nilainya akan rendah yang tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian pengambilan kebijakan atau pembuatan keputusan untuk program-program tertentu jika menggunakan data yang berasal dari registrasi penduduk akan menghasilkan informasi yang kurang valid.
2. Sensus/survei Selain data kematian atau mortalitas yang berasal dari data registrasi penduduk, juga terdapat sumber data lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber untuk menghitung atau mengetahui kondisi mortalitas penduduk. Dalam data Sensus Penduduk meskipun dilakukan melalui sensus, namun data tentang mortalitas dikumpulkan juga melalui survei atau sensus sampel yang hasilnya diberlakukan terhadap seluruh populasinya. Tingkat mortalitas yang dihitung berdasarkan data sensus penduduk adalah dengan menggunakan indirect method atau metode tidak langsung dengan menggunakan data rata-rata anak masih hidup dan rata-rata anak yang dilahirkan hidup.
3. Rumah sakit
4. Dinas pemakaman
5. Kantor polisi lalu lintas, dan sebagainya.

Data kematian yang diperoleh dari hasil registrasi penduduk, dapat digunakan secara langsung untuk menghitung ukuran-ukuran kematian, seperti yang diminta oleh metode untuk menghitung pengukuran mortalitas. Berbeda halnya dengan data yang bersumber dari hasil registrasi, data yang berasal dari

hasil sensus penduduk dan survai dapat digunakan untuk menghitung ukuran-ukuran kematian dengan cara yang tidak langsung (indirect method).

Pengukuran mortalitas Seperti halnya pengukuran fertilitas, dalam mortalitas juga dikenal ada beberapa pengukuran, seperti berikut Marhaeni, 2018):

- 1) Angka Kematian Kasar/Crude Death Rate (CDR) Adalah banyaknya kematian pada tahun tertentu tiap 1000 penduduk pada pertengahan tahun.

$$CDR = D/Pm \times k$$

D = banyaknya kematian dalam tahun tertentu

Pm = Penduduk pertengahan tahun dalam tahun tersebut

k = bilangan konstan yang bernilai 1000

- 2) Age Specific Death rate (ASDR)/Tingkat Kematian Menurut Umur
Pengukuran CDR yang telah disampaikan sebelumnya masih sangat kasar, karena tingkat kematian akan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti umur, jenis kelamin, dan pekerjaan.

$$ASDR_i = D_i/P_{mi} \times 1000$$

D_i = Jumlah kematian pada kelompok umur i

P_{mi} = Jumlah penduduk kelompok umur i

- 3) Infant Mortality rate (IMR)/Tingkat Kematian Bayi IMR menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kesejahteraan suatu kelompok masyarakat. Jika IMR tinggi, maka kondisi kesejahteraan atau kesehatan masyarakat tersebut rendah, demikian sebaliknya. Salah satu indikator dibidang kesehatan yan

- 4) g selalu diprogramkan untuk diturunkan secara terus menerus adalah tingkat kematian bayi/IMR.

$$IMR = D_o/B \times 1000 (k)$$

D_o = Jumlah kematian bayi pada tahun tertentu (di bawah 1 tahun)

B = jumlah kelahiran pada tahun tertentu

k = bilangan konstan yang bernilai 1000

Mobilitas penduduk adalah pergerakan penduduk dari satu tempat ketempat lain, baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun untuk memenuhi kebutuhan sosial lainnya (Sumaatmadja, 1981: 147). Sedangkan menurut Mantra (2013: 172), mobilitas penduduk dibagi menjadi dua yaitu mobilitas penduduk vertikal atau perubahan status dan mobilitas penduduk horizontal atau mobilitas penduduk geografis. Mobilitas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam waktu tertentu dan batas wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya. Tingkah laku manusia dalam bentuk perpindahan tadi, erat hubungannya dengan faktor-faktor geografi pada ruang yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor fisis dan non fisis. Bentuk permukaan bumi, elevasi, vegetasi, keadaan cuaca merupakan faktor fisis yang mempengaruhi gerak berpindah yang dilakukan manusia. Alat transportasi, kegiatan ekonomi, biaya transportasi, kondisi jalan, dan kondisi sosial budaya

setempat merupakan faktor non fisis yang mendorong manusia untuk beranjak dari tempat asalnya (Sumaatmadja 1981:147). Adapun jenis-jenis mobilitas anantara lain:

a. Mobilitas Penduduk Vertikal

Mobilitas penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan status, dan salah satu contohnya adalah perubahan status pekerjaan misalnya seseorang yang mula mula bekerja dalam sektor pertanian sekarang bekerja dalam sektor non pertanian.

b. Mobilitas Penduduk Horizontal (Geografis)

Mobilitas penduduk horizontal, atau sering pula disebut dengan mobilitas penduduk geografis, adalah gerak (movement) penduduk yang melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk horizontal ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu. Mobilitas penduduk Horizontal dibedakan menjadi dua yaitu, Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi) dan Mobilitas Penduduk Non Permanen (Sirkuler).

2. Metode

Penelitian ini bersifat *Survey deskriptif* dengan rancangan *cross sectional* dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time apporoach*) yang artinya setiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan.

Lokasi penelitian dilakukan di RT.01/RW.01 Dsn. Glundengan, Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik survey (observasi langsung), wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah masyarakat RT.01/RW.01 Dsn. Glundengan, Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember sebanyak 32 KK sebagai sumber data atau narasumber.

Dalam kegiatan survey menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data mengutamakan perspektif emic (mementingkan bagaimana responden memandang dan menafsirkan dunia sekitarnya). Sesuai dengan jenis data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data ini merupakan ciri khas penelitian kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan dapat diketahui data penduduk dari RT.01/RW.01 Dsn. Glundengan Desa Suci adalah sebanyak 32 KK, dengan jumlah total 99 jiwa dengan rincian 53 laki-laki dan 46 perempuan, sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Total laki + perempuan
0-4	2	1	3
5-9	5	4	9
10-14	6	3	9
15-19	3	1	4
20-24	2	3	5
25-29	4	4	8
30-34	4	6	10
35-39	6	2	8
40-44	2	2	4
45-49	7	8	15
50-54	3	2	5
55-59	1	0	1
60-64	0	4	4
65-69	4	3	7
70-74	2	1	3
>75	2	2	4
Jumlah penduduk	53	46	99

Tabel.1 Jumlah dan Rentang Usia

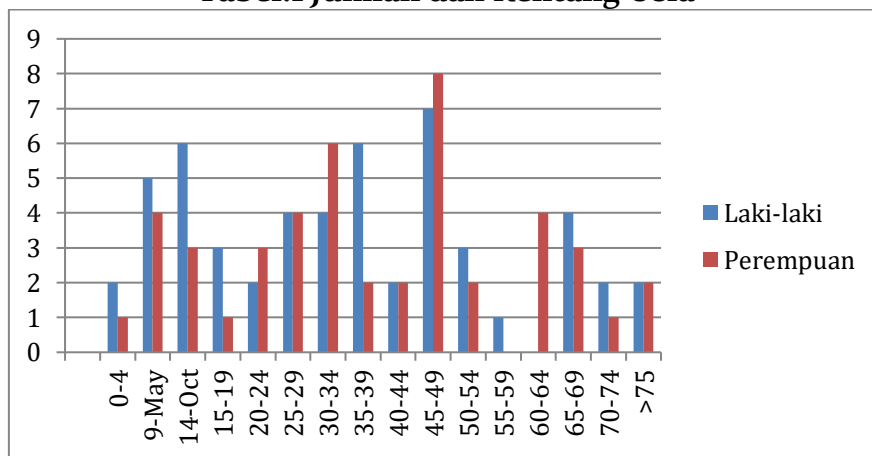


Diagram.1 Jumlah dan Rentang Penduduk

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 18-56 tahun di RT.01/RW.01 Dsn. Glundengan sekitar 53 atau sekitar 53,5% dari jumlah keseluruhan penduduk. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan sumber daya manusia.

Fertilitas

Fertilitas merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (actual reproduction performance). Atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung. Dengan adanya kelahiran maka terjadi perubahan jumlah penduduk. Berikut ini merupakan tabel angka kelahiran yang terjadi di RT.01/RW.01 di Dsn. Glundengan Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

NO	Tahun	Jumlah Kelahiran
1	2011	0
2	2012	3
3	2013	2
4	2014	2
5	2015	0
6	2016	2
7	2017	1
8	2018	0
9	2019	2
10	2020	0
Total		12

Tabel.2 Angka Kelahiran

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kelahiran di RT.01/RW.01 yaitu sebesar 12 jiwa dari tahun 2011 sampai tahun 2020. Dari tabel diatas didapatkan grafik sebagai berikut:



Diagram.2 Angka Kelahiran

Dalam analisis data kependudukan, angka kelahiran (fertilitas) dihitung menggunakan rumus CBR (Crude Birth Rate) atau yang disebut dengan angka kelahiran kasar. CBR (Crude Birth Rate) merupakan sebuah angka yang menyatakan seluruh kelahiran hidup yang dicatat dalam 1 tahun per 1000 penduduk pada tahun yang sama. Dengan menggunakan jumlah penduduk RT.01/ RW.01 tiap tahunnya maka didapatkan perhitungan angka kelahiran kasar sebagai berikut:

- Tahun 2012

$$\text{CBR} = B/P \times 1000$$
$$\text{CBR} = 3/99 \times 1000$$
$$= 30,3$$

- Tahun 2013

$$\text{CBR} = B/P \times 1000$$
$$\text{CBR} = 2/99 \times 1000$$
$$= 20,2$$

- Tahun 2014

$$\text{CBR} = B/P \times 1000$$
$$\text{CBR} = 2/99 \times 1000$$
$$= 20,2$$

- Tahun 2016

$$\text{CBR} = B/P \times 1000$$
$$\text{CBR} = 2/99 \times 1000$$
$$= 20,2$$

- Tahun 2017

$$\text{CBR} = B/P \times 1000$$
$$\text{CBR} = 1/99 \times 1000$$
$$= 10,1$$

- Tahun 2019

$$\text{CBR} = B/P \times 1000$$
$$\text{CBR} = 2/99 \times 1000$$
$$= 20,2$$

Mortalitas

Dalam kependudukan terjadi kematian, yang dimana hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Kematian mempengaruhi berkurangnya jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Dalam waktu 5 tahun terakhir terdapat 3 kematian (mortalitas) yang disebabkan oleh penyakit yang diderita dan kesehatan yang menurun akibat usia lanjut. Tiga kematian di RT.01/RW.01 Dsn. Glundengan

menyebabkan tiga istri menjadi janda, serta terdapat juga satu 1 kematian bayi sebelum usia 6 bulan.

Dalam analisis data kependudukan, angka kematian (mortalitas) dihitung menggunakan rumus CDR(Crude Death Rate). CDR(Crude Death Rate) merupakan jumlah kematian yang dicatat pada sebuah wilayah tiap 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Dengan menggunakan jumlah penduduk RT.01/RW.01 pada tabel. 1 serta jumlah kematian yang terjadi maka didapatkan perhitungan angka kematian kasar sebagai berikut:

$$CDR = D/P \times 1000$$

$$CDR = 4/99 \times 1000$$

$$= 40,4$$

Sex Ratio

Sex rasio atau jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Dengan menggunakan tabel.1 jumlah penduduk dapat dilakukan perhitungan sex ratio sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan Sex Rasio} &= \frac{\text{jumlah penduduk laki-laki}}{\text{jumlah penduduk perempuan}} \times 10 \\ &= \frac{53}{46} \times 10 \\ &= 11,52 \end{aligned}$$

Mobilitas (Migrasi)

Keadaan lingkungan, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang tidak memungkinkan dalam kehidupan penduduk, Menyebabkan terjadinya perpindahan atau migrasi yang dilakukan penduduk dari tempat daerah satu ke daerah lainnya. Berikut dibawah ini merupakan tabel Migrasi di RT.01/RW.01 Dsn. Glundengan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

NO	Tahun	Jumlah
1	2011	1
2	2012	1
3	2013	0
4	2014	0
5	2015	1
6	2016	1
7	2017	0
8	2018	2
9	2019	0
10	2020	0
Total		6

Tabel.3 Mobilitas

Dari data pada tabel dapat di simpulkan pada tahun 2011 sampai 2020 terjadi perpindahan tempat tinggal dengan total 6 jiwa. Dari tabel diatas didapatkan grafik sebagai berikut:

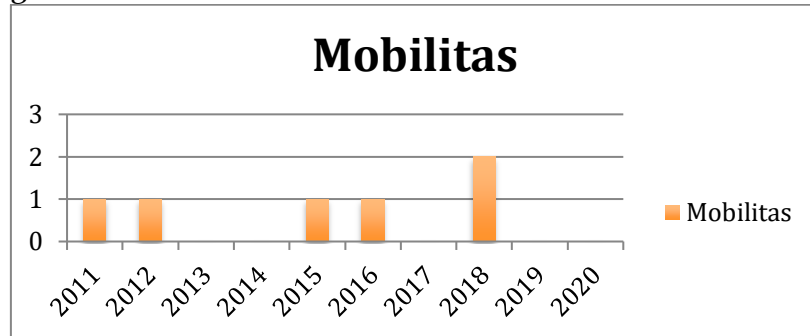


Diagram.3 Mobilitas

Piramida Penduduk

Piramida penduduk merupakan suatu gambaran susunan penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara grafis dengan perbedaan atas dan bawah. Mengacu pada data jumlah penduduk pada tabel.1 jumlah dan rentang usia maka didapatkan piramida penduduk sebagai berikut

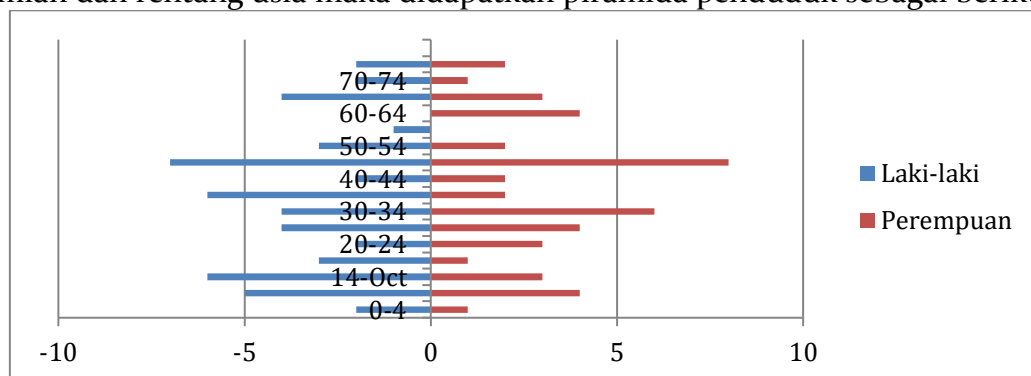


Diagram.4 Piramida Penduduk

Dari piramida penduduk diatas dapat diketahui bahwa penduduk di RT.01/RW.01 di Dsn. Glundengan Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember termasuk kedalam piramida konstruktif (tua). Piramida konstruktif memiliki bentuk seperti batu nisan atau guci terbalik atau sarang tawon. Karakteristik piramida penduduk konstruktif (tua) yaitu:

- Jumlah kelompok umur muda sedikit
- Menurunnya tingkat kelahiran dan kematian
- Meningkatnya angka harapan hidup
- Perlambatan pertumbuhan penduduk
- Jumlah penduduk usia kerja relatif lebih besar daripada jumlah anak-anak dan orang tua
- Rasio ketergantungan rendah
- Menggambarkan bonus demografis apabila penduduk usia kerjanya berpendidikan dan produktif bekerja.

4. Simpulan

Dari uraian pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa survey data kependudukan yang dilakukan di RT.01/RW.01 Dsn. Glundengan, Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember adalah hasil survey data penduduk dari RT.01/RW.01 Dsn. Glundengan Desa Suci adalah sebanyak 32 KK, dengan jumlah total 99 jiwa dengan rincian 52 laki-laki dan 47 perempuan. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat 12 kelahiran, 4 kematian, dan 6 perpindahan (mobilitas). Selain itu juga berdasarkan hasil perhitungan jumlah penduduk didapatkan piramida penduduk untuk penduduk RT.01/RW.01. Dari piramida penduduk dapat diketahui bahwa penduduk di RT.01/RW.01 di Dsn. Glundengan Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember termasuk kedalam piramida konstruktif (tua). Piramida konstruktif memiliki bentuk seperti batu nisan atau guci terbalik atau sarang tawon. Karakteristik piramida penduduk konstruktif (tua) yaitu: Jumlah kelompok umur muda sedikit, Menurunnya tingkat kelahiran dan kematian, Meningkatnya angka harapan hidup, Perlambatan pertumbuhan penduduk, Jumlah penduduk usia kerja relatif lebih besar daripada jumlah anak-anak dan orang tua, Rasio ketergantungan renda, Menggambarkan bonus demografis apabila penduduk usia kerjanya berpendidikan dan produktif bekerja

Referensi

- Mantra, Ida Bagoes Mantra. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Yogyakarta Pustaka Pelajar 2003.
- Sukim, Rudi Salam. 2018. Pola Fertilitas Wanita Usia Subur Di Indonesia: Perbandingan Tiga Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (2002, 2007 Dan 2012) . *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik* Vol. 10 No. 1 Th 2018 Issn 2086-4132.
- Sri Harjati Hatmadji. *Dasar-Dasar Demografi*. Edisi 2004. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agung Marhaeni, Pengantar Kependudukan Jilid 1, CV. Sastra Utama: Denpasar 2018.